

Pengaruh Strategi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran PAI di MTs Annurain Lonrae.

Nurdadia

Guru MAN 1 Bone

email: Nadyazera@yahoo.co.id_nadyamhoe.gmail.com

Abstract

This thesis discusses about the influence of teacher strategy in learning PAI toward the interest of student of the 9th grade in MTs. Annurain Lonrae and has purpose of this research to analyze the influence of teacher strategy on students learning interest of 9th grade in PAI learning at MTs. Annurain Lonrae. This research is field research by using mixed method. It uses pedagogical, psychological and sociological approach. The population is all 9th grade students in MTs. Annurain Lonrae. Data are collected by observation method, questioners, interview, documentation, and reference searching. The data processing technique is done by summing the score and making the table of teacher strategy in PAI learning and students interest in MTs. Annurain Lonrae, and then the data is processed and analyzed by using simple linear regression test through statistical product and service solution (SPSS) version 18. The results showed that student center learning strategy has been implemented well by teachers in learning, although not yet optimal. Students learning interest focused on the learning process of PAI has started to look better than before. Proven with the acquisition of questionnaires that have been processed and analyzed by researchers using SPSS showed that the score of t equal to 5831 with the value of significant (Sig. score <0.05) then it can be concluded H_0 rejected and H_1 accepted, it means there is a significant effect of student centered strategy to students learning interest in learning PAI in MTs Annurain Lonrae.

Keywords

Teacher strategy, students interest, student center learning.

I. PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu komponen manusiawi dalam kegiatan proses belajar mengajar, berperan aktif menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Guru memiliki keinginan untuk dapat mengajar dengan sebaik-baiknya. Namun kenyataannya, untuk mencapai tujuan yang mulia tidaklah mudah, diperlukan tenaga dan energi, serta kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, khususnya siswa. Guru yang baik dan terampil memiliki sifat-sifat serta kemampuan mempengaruhi yang ada di dalam dirinya dan memanfaatkannya dengan memadukan strategi pengajaran yang tepat. Seiring dengan pengaruhnya yang begitu luar biasa, guru memiliki tanggung jawab besar dan selalu memberi perhatian kepada orang lain. Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Kaitannya dengan mengajar yang baik, guru perlu memperhatikan apa yang perlu disajikan dan mempertimbangkan

apa yang tidak boleh disajikan kepada siswanya. Guru yang memiliki karisma seperti ini akan menikmati harmonisasi kehidupan dalam menjalani profesi.

Tugas guru dalam mengajar tidak hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai perancang pengajaran (*manager of instruction*), pengevaluasi hasil belajar (*evaluator of student learning*) dan sebagai direktur belajar (*director of learning*).

Karakteristik guru atau pengajar dalam mewujudkan perilaku mengajar secara tepat, antara lain adalah: (1). Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan, (2) memiliki kecakapan untuk memperhatikan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat pula, (3) memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas untuk menumbuhkan semangat belajar, (4) memiliki pemikiran yang imajinatif dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada siswa, (5) memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya, dan (6) memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, berlokasi MTs. Annurain Lonrae. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Kelas VIII merupakan kelas paralel yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIIIA dan VIIIB. Kelas VIIIA berjumlah 23 siswa dan kelas IX. Untuk menguji adanya pengaruh antara kedua variabel “Strategi Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas IX MTs Annurain Lonrae, maka penulis mengolah data statistik dengan menggunakan SPSS 18. Selanjutnya diuji dalam beberapa tahapan: Uji Validitas dan *Realibilita*, Uji Asumsi Klasik terdiri; Uji Normalitas, Uji *Autokorelasi*, Uji *Multikolinieritas*, Uji *Heteroskedastisitas*, terakhir Uji Koefisien Regresi. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18 Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, dan angket. Analisisnya menggunakan pendekatan kuantitatif.

III. PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Guru Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran PAI di MTs Annurain Lonrae.

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat dalam pelajaran al-Qur’an hadis, Fiqih, Akidah Akhlak dan SKI sehingga mampu untuk diserap, dihayati, dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar strategi pembelajaran bisa berjalan efisien, maka guru hendaknya menerapkan berbagai strategi teknik dalam pembelajarannya. Pada dasarnya setiap strategi pembelajaran itu baik, tergantung bagaimana cara seorang guru menerapkan strategi tersebut.

Guru pada lembaga pendidikan sekolah atau madrasah memiliki karakteristik mengajar yang berbeda, antara guru satu dengan guru yang lainnya dan tentu memiliki strategi pembelajaran yang berbeda pula sesuai dengan kemampuan kreativitas gurunya. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar guru merupakan ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut, senada dengan hasil wawancara dengan ketiga guru mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Annurain Lonrae mengatakan, bahwa:

Hubungan antara sebuah Strategi, Pendekatan, Model, Metode dan Teknik dalam pembelajaran seperti mata rantai yang tak terpisahkan dan sangat erat sekali kaitannya, karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dan setiap dari diri siswa memiliki karakteristik masing-masing yang sangat berbeda satu sama lainnya. Maka dari itu sebagai seorang guru/pendidik harus pandai-pandai dalam memilih dan menggunakan strategi, metode dan teknik yang tepat, guna menunjang pembelajaran mereka untuk dapat mengkomunikasikan, sehingga menumbuhkan minat belajar mereka, akibatnya siswa akan menyadari pentingnya suatu pembelajaran.¹

Dalam sebuah perangkat pembelajaran yang dibuat, menyebutkan terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan oleh seorang guru diantaranya adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan sistem pembelajaran *enquiry-discovery learning*. Media dan sumber belajar yang dapat digunakan selain buku paket dan buku-buku perpustakaan antara lain adalah *Audio-visual, Laptop, Wifi, Lcd*, Papan tulis dan Lingkungan sekitar termasuk guru dan siswa. Selanjutnya, agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, maka pendekatan saintifik dalam kurikulum 13, diterapkan melalui strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center strategy*). Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Lukman, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Annurain Lonrae menjelaskan, bahwa:

Menjadi seorang guru wajib hukumnya membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat keberhasilan pendidikan terletak pada keberhasilan guru dalam mengajar, dengan perangkat pembelajaran yang baik, harapan pembelajaran nantinya sesuai dengan tujuan. Guru saat ini harus bisa lebih kreatif dalam membelajarkan siswa dengan baik dan menyadarkan siswa akan manfaat dari apa yang dipelajari, (AMBAK), karena tanpa kesadaran seperti itu maka pendidikan dimadrasah ini tidak akan mampu mewujudkan apa yang telah dituangkan dalam visi misi madrasah Annurain. Madrasah menyediakan fasilitas pembelajaran (laptop, Lcd dan media lainnya), agar setiap guru terampil menggunakan media tersebut dalam pembelajaran, karena hal ini menjadi salahsatu kunci atau cara membuat siswa berminat dan semangat belajar.²

Peran aktif guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Annurain Lonrae adalah guru menjadi seorang *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator* dan *Fasilitator* (EMASLIMDEF). Dalam menjalankan peran guru tersebut terdapat langkah strategi yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa melalui, antara lain adalah:

1. Menggunakan teknik, metode dan media mengajar yang bervariasi. Melalui teknik, metode dan media yang bervariasi, kebosanan dalam belajar dapat dikurangi atau dihilangkan.
2. Memilih bahan yang menarik minat dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan minat siswa untuk mempelajarinya.
3. Persaingan sehat atau *good competition*, ini dapat membangkitkan minat belajar siswa. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil belajar yang dicapai siswa lainnya, dan persaingan ini dapat diberikan pujian,

¹Adnan Arwan, Hafidah dan Nurfajriani Alwi, Guru-guru PAI MTs Annurain Lonrae wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, Kamis, Tanggal 18 Mei 2017

²Lukman, Kepala Madrasah Tsanawiyah Annurain Lonrae, wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 18 Mei 2017.

ganjaran, ataupun hadiah untuk lebih mendorong semangat minat belajar siswa itu sendiri.

Selain itu, dalam pelaksanaan belajar-mengajar, guru di MTs Annurain Lonrae perlu menambahkan langkah lain sebagai alternatif, karena kondisi yang terkadang tidak terencana pada saat itu bisa saja terjadi. Tugas guru adalah menyediakan situasi pengalaman untuk membantu siswa dalam perkembangan mereka secara optimal, sehingga siswa menyadari mamfaat yang diperoleh dari hasil belajar. Kaitannya dengan pemilihan strategi yang disesuaikan dengan materi dan kemampuan untuk siswa lebih komunikatif, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Mampu Menyesuaikan Gaya Mengajar dengan Gaya Belajar Siswa secara Profesional dalam Pembelajaran

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP	JUMLAH
Frekuensi	37	11	5	3	0	56
Persentase	66.07	19.64	8.93	5.36	0	100

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Strategi Pembelajaran Guru Berpusat Pada Siswa No.1

Berdasarkan tabel di atas, untuk sub indikator bahwa guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Annurain Lonrae sudah dapat dikatakan mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa secara profesional dalam pembelajaran, dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran yang dicapai, hal ini terlihat dari table di atas beberapa siswa memilih lebih banyak memilih kategori selalu (SL) sebanyak 37 orang (66.07%), 11 siswa memilih yang sering (SR) atau sekitar 19.64%. untuk kategori kadang-kadang dipilih siswa sebanyak 5 atau 8.93% responden. Sedangkan kategori pilihan jarang dipilih oleh siswa sebanyak 3 orang atau 5.36%. Dan tidak terdapat siswa memilih kategori tidak pernah (TP). Selanjutnya strategi lainnya dengan penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Mampu Membangun Komunikasi Dua Arah Dengan Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP	JUMLAH
Frekuensi	26	12	9	6	3	56
Persentase	46.42	12.43	16.07	10.71	5.36	100

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Strategi Pembelajaran Guru Berpusat Pada Siswa, No 2.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa para guru menggunakan metode dan teknik komunikatif dengan curah pendapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Annurain Lonrae, melalui *group and individual learning*, sehingga menarik dan menyenangkan bagi siswa berinteraksi dan tidak lagi merasa canggung untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket beberapa siswa yang menjawab selalu (SL) adalah sebanyak 26 orang (46.42%). siswa yang memilih jawaban sering (SR) sebanyak 12 (12.43%), dan 9 siswa memilih menjawab kadang-kadang (KD) atau 16.07%. Terdapat pula 6 siswa memilih menjawab jarang (JR) atau 10.71% dan 3 siswa lainnya menjawab tidak pernah (TP) atau 5.36%. selanjutnya dimensi ketiga dalam strategi pembelajaran berpusat pada siswa dengan pengelolaan dan penguasaan kelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Mampu Menerapkan Teknik dan Taktik Khas dalam Mengelolah Kelas Selama Pembelajaran

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP	JUMLAH
Frekuensi	39	9	7	1	0	56
Persentase	69.64	16.07	12.5	1.78	0	100

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Strategi Pembelajaran Guru Berpusat Pada Siswa, No 3.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa para guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, diskusi dengan menerapkan *inquiry/discovery learning* sebagai salah satu bentuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, melalui *sharing*, diskusi dan tanya jawab, hal ini terlihat pada hasil angket beberapa siswa memilih untuk menjawab selalu (SL) sebanyak 39 orang atau 69.64%. Siswa yang memilih menjawab sering (SR) sebanyak 9 orang atau 16.07%, dan terdapat 7 responden dari siswa memilih jawab kadang-kadang (KD) atau 12.5%, dan 1 orang menjawab jarang (JR) sebagai pilihannya atau 1.78%. Sedangkan untuk kategori pilihan tidak pernah (TP), tidak terdapat satu siswapun menjawab ini. Selanjutnya, dimensi lain dalam strategi pembelajaran PAI dengan berpusat pada siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang variatif, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Mampu Menggunakan *Learning Resources* (Sumber dan Media Belajar) yang Beragam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP	JUMLAH
Frekuensi	37	8	6	4	1	56
Persentase	66.07	14.28	10.71	7.14	1.78	100

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Strategi Pembelajaran Guru Berpusat Pada Siswa, No 4.

Berdasarkan tabel di atas, ini membuktikan bahwa guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Annurain Lonrae telah menyajikan materi dengan menggunakan sumber dan media belajar yang beragam seperti buku-buku, majalah, Koran dan tayangan film singkat atau *slide* terkait materi ajar), serta lingkungan sekitar dan aktivitas guru dan siswa yang menjadi pengalaman hidup setiap individu atau kelompok, ini dapat dilihat beberapa responden siswa memilih menjawab selalu (SL) sebanyak 37 orang (66.07%). Siswa yang memilih kategori sering (SR) sebanyak 8 responden (14.28%), dan yang memilih menjawab kadang-kadang (KD) sebanyak 6 orang (10.71%), selanjutnya kategori jarang (JR) dipilih oleh siswa sebanyak 4 orang (7.14%) dan terdapat 1 siswa yang hanya memilih kategori tidak pernah (TP) atau 1.78%. Selanjutnya, dimensi terakhir dalam strategi pembelajaran berpusat pada siswa dengan memberikan perhatian dan insentif, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Mampu memotivasi siswa untuk disiplin dalam belajar dan berprestasi

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP	JUMLAH
Frekuensi	20	19	4	4	9	56
Persentase	35.71	33.93	7.14	7.14	16.07	100

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Strategi Pembelajaran Guru Berpusat Pada Siswa, No 5.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Annurain Lonrae, umumnya sudah mampu memotivasi siswa dalam hal disiplin belajar dan berprestasi melalui kompetisi yang sehat dan bekerjasama antar siswa satu dengan siswa lainnya. Terbukti beberapa siswa memilih menjawab kategori selalu (SL) sebanyak 20 orang (35.71%). Sedangkan 19 siswa memilih untuk menjawab sering (SR) atau 33.71% dan dua kategori jawaban kadang-kadang dan jarang dipilih oleh siswa masing-masing 4 orang (7.14%), dan terakhir dari dimensi ini untuk kategori tidak pernah (TP) dipilih oleh siswa sebanyak 9 siswa (16.07%). Dari hasil penelitian angket tersebut di atas, ini menunjukkan bahwa guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya pada kelas IX di MTs Annurain Lonrae, telah membuktikan bahwa strategi pembelajaran dengan berpusat pada siswa (*student center*) menunjukkan hasil yang maksimal lebih baik daripada sebelumnya, sehingga dapat dikatakan strategi pembelajaran PAI di MTs Annurain Lonrae sudah lebih baik.

Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Annurain Lonrae.

Terkait dengan keberhasilan guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center strategy*, dapat diketahui dari beberapa dimensi atau indikator minat belajar siswa. Indikator tersebut adalah perasaan senang, ketertarikan siswa kepada guru dan mata pelajaran, perhatian dalam belajar yang ditandai dengan keterlibatan dan keaktifan serta tekun dan teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga seorang guru harus senantiasa menyajikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa yaitu pembelajaran dengan berpusat pada siswa (*student center*). Strategi pembelajaran yang menempatkan

siswa sebagai subjek adalah bagaimana guru menyesuaikan keseluruhan materi dalam mata pelajaran tertentu khususnya Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan dan minat siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan inovatif. Misalnya dalam pembelajaran Fiqhi dan Akidah Akhlak, guru di MTs Annurain Lonrae dalam proses pembelajaran keduanya mengawali pembelajaran dengan melibatkan siswa dengan melihat pengalaman mereka dan mencocokkan pendapat-pendapat siswa dengan materi yang akan disajikan.

Pembelajaran menarik inilah yang sangat diharapkan oleh siswa pada umumnya untuk selalu bisa disajikan oleh guru dalam setiap pertemuan, bukan hanya bagi siswa yang pintar, tetapi juga siswa yang memiliki kemampuan rata-rata di bawah standar sangat membutuhkan adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat membuatnya menjadi tertarik untuk aktif mengikutinya. Sebagaimana hasil obsevasi pembelajaran guru dan siswa di kelas kaitannya dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat dari hasil angket yang berkaitan dengan minat belajar siswa kelas IX di MTs Annurain Lonrae, berikut:

Tabel: Siswa senang ketika guru mengawali pembelajaran dengan salam, senyum dan sapa

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP	JUMLAH
Frekuensi	38	8	6	4	0	56
Persentase	67.86	14.28	10.71	7.14	0	100

Sumber Data: Hasil Analisis Angket minat belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, No 6.

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa terdapat 38 siswa (67.86%) memilih selalu (SL) sangat terkesan karena guru membuka pelajaran dengan salam, senyum dan sapa. Beberapa siswa jawaban sering (SR) sebanyak 8 orang (14.28%), dan siswa yang menjawab kadang-kadang (KD) sebanyak 6 orang (10.71%). Sedangkan untuk kategori jarang (JR) siswa yang memilih sebanyak 4 orang (7.14%), dan tidak terdapat sama sekali siswa memilih jawaban kategori tidak pernah (TP). Selanjutnya, dimensi minat belajar siswa terkait ketertarikan siswa dengan gaya mengajar guru dalam pembelajaran PAI, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Siswa Tertarik dengan Cara dan Gaya Mengajar Guru

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP	JUMLAH
Frekuensi	29	15	3	4	5	56
Persentase	51.78	26.78	5.36	7.14	8.93	100

Sumber Data: Hasil Analisis Angket minat belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, No 7

Berdasarkan tabel di atas, beberapa siswa memilih menjawab selalu (SL) adalah sebanyak 29 orang (51.78%), hal ini membuktikan bahwa gaya mengajar guru sangat disenangi siswa karena memberikan respons yang positif, membuka pelajaran dengan *games*, *role play*, dan metode ceramah yang tidak membosankan karena diselingi dengan humor. Tampak pula 15 siswa (26.78%) memilih menjawab sering (SR), 3 siswa (5.36%) memilih menjawab kadang-kadang (KD), dan 4 siswa yang menjawab jarang (JR) atau 7.14%. terakhir untuk sub indikator ini bahwa guru dalam mengajar

mampu menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang diinginkan, meski masih terdapat 5 siswa (8.93%) memilih untuk menjawab tidak pernah (TP). Selanjutnya, dimensi minat belajar siswa terkait ketertarikan siswa dengan mata pembelajaran PAI, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Saya suka karena guru selalu membimbing dan mendampingi dalam belajar

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP	JUMLAH
Frekuensi	24	12	7	8	5	56
Persentase	42.86	21.43	12.5	14.28	8.93	100

Sumber Data: Hasil Analisis Angket minat belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, No 8

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa 24 siswa (42.86%) memilih menjawab kategori selalu (SL) pada sub indikator guru dalam pembelajaran selalu membimbing dan mendampingi dalam hal kesulitan yang dipeoleh pada saat belajar. Terdapat 12 siswa (21.43%) memilih menjawab Sering (SR), dan 7 siswa atau sebanyak 12.5% memilih kadang-kadang (KD). Diperoleh pula siswa yang memilih menjawab jarang (JR) adalah 8 orang (14.28 %), dan 5 siswa lainnya (8.93%) memilih menjawab tidak pernah (TP). Selanjutnya, dimensi minat belajar siswa terkait ketertarikan siswa dengan guru yang mengajar PAI, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Siswa senang jika diberi kesempatan untuk maju di depan dalam setiap kegiatan pembelajaran

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP	JUMLAH
Frekuensi	24	13	3	12	4	56
Persentase	42.86	23.21	5.36	21.42	7.14	100

Sumber Data: Hasil Analisis Angket minat belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, No 9

Berdasarkan hasil tabel di atas, 24 siswa (42.86%) senang jika diberi kesempatan untuk maju di depan dalam setiap kegiatan pembelajaran beberapa siswa lainnya sebagai responden memilih menjawab sering (SR) sebanyak 13 orang (23.21%), dan 3 siswa memilih menjawab kadang-kadang (KD) atau (5.36%). kategori jarang (JR) dipilih oleh siswa sebanyak 12 siswa (21.42%). Selanjutnya terdapat pula siswa merasa tidak senang ditunjuk oleh guru sehingga memilih menjawab tidak pernah (TP) adalah 4 orang (7.14%).

Tabel: Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru tepat waktu

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP	JUMLAH
Frekuensi	26	7	11	4	8	56
Persentase	46.43	12.5	19.64	7.14	14.28	100

Sumber Data: Hasil Analisis Angket minat belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, No 10

Berdasarkan hasil tabel di atas, beberapa siswa untuk sub indikator bertanya kepada guru berkaitan dengan materi yang tidak dimengerti, tampak beberapa siswa sebagai responden memilih menjawab selalu (SL) adalah sebanyak 26 orang atau 46.43%. Siswa yang memilih menjawab sering (SR) sebanyak 7 orang atau 12.5%, 11 siswa memilih menjawab kadang-kadang (KD) atau sebanyak 19.64%. Sedangkan kategori jarang (JR) dipilih oleh siswa sebanyak 4 (7.14 %). dan terdapat 8 siswa yang menjawab kadang-kadang (TP) atau 14.28%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menjawab angket pertanyaan untuk kategori Selalu (SL), dan Sering (SR) dibandingkan ketiga kategori lainnya kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Jadi, sebagai kesimpulan bahwa strategi guru di MTs Annurain Lonrae dikategorikan baik.

Pengaruh Strategi Guru Berpusat Pada Siswa (*Student Center Strategy*) dalam Pembelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Annurain Lonrae.

Guru merupakan letak kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru adalah salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas hasil belajar. Peranan guru dalam proses pendidikan adalah sentral, sehingga di tengah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, posisi seorang guru sangat menentukan.

Kualitas pembelajaran mempersoalkan mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan baik atau sebaliknya? Agar pelaksanaan pembelajaran yang baik dan menghasilkan (*output*) yang baik, maka perbaikan pembelajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Oleh karena itu peran strategi pembelajaran sangatlah penting karena dapat berpengaruh pada *output* yang dihasilkan. Sebagaimana observasi penulis pada MTs Annurain Lonrae, bahwa guru dalam pembelajaran yang terangkum dalam Pendidikan Agama Islam khususnya kelas IX telah menerapkan pembelajaran yang baik dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada MTs Annurain Lonrae.

Untuk menguji adanya pengaruh antara kedua variabel “Strategi Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas IX MTs Annurain Lonrae, maka penulis mengolah data statistik dengan menggunakan SPSS 18.

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui keabsahan jawaban responden dalam kuisioner. Dalam pengujian ini, maka akan diperoleh hasil dengan mengkorelasikan item setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan dengan total penskoran. Penentuan keabsahan (validitas) jawaban dari responden atas angket maka syarat minimum suatu butir pertanyaan adalah valid apabila $r \geq 0,30$.

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh semua item pertanyaan atau pernyataan untuk variabel strategi guru dan minat belajar siswa adalah valid, dikarenakan nilai korelasasinya (r) di atas 0.30 ($r \geq 0.30$) sehingga penelitian ini dilanjutkan.

b. Uji Realibilitas

Uji *realibilitas* digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Maka digunakan teknik *Alpha Conbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan (*reliable*) bila mempunyai koefisien keandalan $\alpha \geq 0.60$.

Berdasarkan hasil uji realibilitas diperoleh semua item pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel strategi guru dan minat belajar siswa adalah realibel, dikarenakan nilai (α) di atas 0.60 ($\alpha \geq 0.60$) sehingga penelitian ini dilanjutkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil olah data, maka dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada analisis regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya serial korelasi dari *error term* yang terdapat dalam suatu persamaan regresi sederhana. Gejala serial korelasi pada konteks *time series* terjadi bila *error term* pada suatu periode tertentu berpengaruh kepada periode *time* berikutnya. Dengan kata lain, jika *error term* dari periode waktu berlainan saling berkorelasi. Metode yang digunakan dalam menguji *serial korelasi* adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dengan menetapkan H_0 adalah dua ujung, menerangkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative. Maka jika *term*,

$0 < d < dL$: H_0 ditolak, ada korelasi positif

$dL < d < dU$: Tidak ada keputusan.

$4 - dL < d < 4$: H_0 ditolak, terdapat korelasi negative

$4 - dU < d < 4 - dL$: Tidak ada keputusan

$dU < d < 4 - dU$: H_0 diterima, tidak terdapat korelasi *positive-negatif*.

c. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* menunjukkan adanya hubungan yang kuat di antara variabel bebas dalam model regresi. Jika terdapat *multikolinieritas* maka *koefisien regresi* menjadi tidak akurat dalam mencerminkan perubahan variabel Y dan tingkat kesalahannya menjadi sangat besar. Penelitian ini terdapat 1 variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala *multikolinieritas* dan akan dilanjutkan pada *analisis regresi*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk itu dalam menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah *heteroskedastisitas*, maka dilakukan uji *grafik scatterplot*.

Uji Koefisien Regresi

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Analisis Pengaruh Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Annurain Lonrae

No. Responden	X	Y
1	21	23

No Responden	X	Y
30	21	25

2	23	18
3	24	21
4	22	21
5	23	22
6	21	23
7	23	22
8	18	22
9	23	24
10	24	24
11	25	24
12	23	20
13	13	23
14	20	23
15	25	24
16	22	24
17	20	20
18	24	23
19	22	24
20	24	24
21	20	20
22	22	25
23	23	20
24	21	25
25	23	18
26	21	21
27	20	21
28	23	22
29	23	22

31	17	22
32	24	22
33	22	24
34	23	23
35	21	21
36	19	21
37	20	19
38	21	21
39	17	21
40	20	20
41	20	21
42	20	21
43	21	19
44	19	17
45	17	15
46	18	11
47	17	18
48	22	16
49	18	13
50	18	10
51	21	12
52	18	15
53	16	15
54	12	11
55	13	8
56	14	8

Hasil Olah Data Angket Penelitian Variabel Strategi Guru atau *Independent* (X) dan Variabel Minat belajar siswa atau *Dependent* (Y).

Untuk menguji adanya pengaruh antara kedua variabel “Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX MTs Annurain Lonrae, maka penulis mengolah data statistik dengan menggunakan SPSS 18 dengan rumus Regresi Linear Sederhana. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Dari SPSS 18 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel: **Model Summary**^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.386	.375	3.583

a. Predictors: (Constant): Strategi

b. Dependent Variable: Minat

Tabel: **ANOVA**^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	436.492	1	436.492	33.995	.000 ^a
	Residual	693.347	54	12.840		
	Total	1129.839	55			

a. Predictors: (Constant), strategi

b. Dependent Variable: minat

Tabel: **esiduals Statistics**^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.91	23.89	19.70	2.817	56
Std. Predicted Value	-2.763	1.490	.000	1.000	56
Standard Error of Predicted Value	.484	1.418	.645	.207	56
Adjusted Predicted Value	11.37	23.89	19.70	2.833	56

Residual	-8.207	10.167	.000	3.551	56
Std. Residual	-2.290	2.837	.000	.991	56
Stud. Residual	-2.312	3.035	.000	1.016	56
Deleted Residual	-8.361	11.629	-.001	3.739	56
Stud. Deleted Residual	-2.413	3.301	-.001	1.045	56
Mahal. Distance	.021	7.636	.982	1.549	56
Cook's Distance	.000	.662	.027	.092	56
Centered Leverage Value	.000	.139	.018	.028	56

a. Dependent Variable: minat

Tabel :Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.852	3.267		.261	.795
Strategi	.922	.158	.622	5.831	.000

a. Dependent Variable: minat

Berdasarkan hasil olah data tersebut persamaan dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = .852 + .922X + e$$

- 1) Nilai costanta sebesar .852

Jika tidak terdapat perubahan pada nilai variabel strategi pembelajaran guru, maka minat belajar siswa memperoleh hasil sebesar .852

- 2) Nilai koefisien regresi strategi pembelajaran guru sebesar .922

Nilai koefisien regresi strategi pembelajaran guru sebesar .922 menunjukkan bahwa jika strategi pembelajaran guru naik sebesar 1, maka minat belajar siswa akan naik pula sebesar .922, begitupun sebaliknya jika strategi pembelajaran guru turun sebesar 1 maka minat belajar siswa akan turun sebesar .922, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru di MTs Annurain Lonrae berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel strategi guru (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, atau sebaliknya. Hipotesis yang diperhatikan bahwa:

$H_0: \beta_i (i=1) = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan strategi pembelajaran guru (X) terhadap minat belajar siswa (Y)

$H_1: \beta_i (i=1) \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan mengenai strategi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa.

Proses pengujian dilakukan dengan melihat pada kolom signifikansi pada tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0.05. adapun dasar pengambilan keputusan ini, adalah :

Jika signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak (*rejected*)

Jika signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima (*nonrejected*)

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien regresi sebesar .922 dan nilai signifikan sebesar 0.000 dinyatakan lebih kecil dari taraf kepercayaan 0.05 sehingga variabel strategi guru (X) memiliki pengaruh *positive* yang signifikan terhadap minat belajar siswa (Y). Maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu variabel strategi pembelajaran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa (

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS, dan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar .922 dan nilai signifikan sebesar 0.000 dinyatakan lebih kecil dari taraf kepercayaan 0.05, sehingga variabel strategi guru (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa (Y).

Berdasarkan hasil interview dan pengamatan secara tidak terstruktur pada kegiatan pembelajaran di MTs Annurain Lonrae, dapat dikategorikan baik. Hal ini tampak perubahan daripada gaya mengajar guru sebelumnya, yang tergolong masih klasikal dengan hanya menggunakan satu metode ceramah yang monoton, atau sering diistilahkan dengan gaya mengajar berpusat pada guru (*teacher centre*). Adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 13 (Kurtilas), menjadi salah satu pemicu bagi guru-guru tersebut untuk lebih kreatif dan memahami dan menjalankan peran-perannya selaku guru. Seperti kutipan hasil wawancara dengan Lukman, S.Ag selaku Kamad di MTs Annurain Lonrae:

Guru saat ini harus bisa lebih kreatif dalam membelajarkan siswa dengan baik dan menyadarkan siswa akan manfaat dari apa yang dipelajari, karena tanpa kesadaran seperti itu maka pendidikan kita dimadrasah ini tidak akan mampu mewujudkan apa yang telah dituangkan dalam visi misi madrasah Annurain. Madrasah telah memfasilitasi pembelajaran dengan laptop, *Lcd*, jaringan *wifi* dan media lainnya, agar setiap guru dapat terampil menggunakan media tersebut di kelas, karena hal ini menjadi salahsatu cara membuat siswa berminat dan semangat belajar.³

Dunia siswa adalah dunia kreasi. Kreasi dalam belajar adalah hal yang paling menarik bagi para siswa. Peran siswa dalam pembelajaran tergeser dari siswa-guru, siswa-siswa dan guru-siswa. Siswa merupakan pusat pembelajaran, namun hal ini terkadang diantara kalangan pengajar, lupa akan peran yang sesungguhnya seperti apa dan bagaimana?

Untuk itu, guru perlu memahami tentang konsep, materi, metode, media dan perangkat lain yang terkait dengan pembelajaran, di samping harus lebih tahu dan paham akan perannya sebagai guru, dengan melalui pengenalan pada karakteristik siswa, agar pembelajaran yang berpusat kepada siswa dapat terwujud.

Pepatah bijak mengatakan “Pengalaman adalah Guru Terbaik...dan semua tempat adalah sekolah dan semua yang kita temui adalah guru bagi kita”. Senada

³Lukman, Kepala Madrasah Tsanawiyah Annurain Lonrae, wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah, Kamis, Tanggal 18 Mei 2017.

dengan apa yang dikemukakan oleh Confucius bahwa Aku melakukan, maka aku memahami, dengan membiarkan siswa menyelami pembelajarannya, maka ia akan menyadari pentingnya arti belajar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian terdahulu maka pada akhir tesis ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Salah satu strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Annurain Lonrae adalah strategi pembelajaran menyajikan kegiatan belajar-mengajar yang berpusat pada siswa (*student center strategy*) yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar dengan memperhatikan bahwa proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh dan lebih bermakna.
2. Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan dari seseorang dalam rangka proses pembelajaran. Minat merupakan sesuatu yang menjadi kecenderungan, ketertarikan akan sesuatu, perasaan senang untuk mengarahkan individu akan suatu pilihan atau motif. Melalui hasil angket, memperjelas bahwa minat belajar siswa khususnya kelas IX pada MTs Annurain Lonrae dikategorikan baik, hanya masih terdapat beberapa siswa perlu diperhatikan sehingga dapat menyesuaikan dengan teman lainnya.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center strategy*) pada MTs Annurain Lonrae, dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori belajar, karena siswa sudah mulai menunjukkan kemauan usaha belajar mandiri. peran guru dalam srategi ini, siswa di MTs Annurain Lonrae tidak lagi merasa jenuh bahkan bosan. Siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel strategi guru berpusat pada siswa (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat belajar siswa kelas IX (Y) di MTs Annurain Lonrae.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Djumingin, Sulastriningsih. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2011
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif* (Cet.II; Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 33-34.
- Sholehuddin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar* (<http://edublogs.org/2012/04/27/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar>.Diakses tanggal 22 Februari 2017).
- Suhra, Sarifah. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Karakter* Cet.I; Watampone: Guna Darma Ilmu, 2016
- Sumantri, Muhammad Syarif. *Strategi Pembelajaran:Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* Cet.II; Jakarta: Grafindo Persada, 2016.